

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Tenaga Pendidik

2.1.1.1 Pengertian Tenaga Pendidik

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan. Menurut Sulistriyorini Rancangan Peraturan Pemerintah (RPP) BAB XII, Tahun 2005 Pasal 139 Pasal 1 dinyatakan bahwa pendidik mencakup guru, dosen, konselor, pamong belajar, pamong widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, pelatih, dan sebutan lain profesi yang berfungsi sebagai agen pembelajaran peserta didik. Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, Bab VI pasal 28 dinyatakan bahwa Kompetensi sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini meliputi kompetensi pedagogi, kepribadian, profesional, dan sosial (Aliyyah, 2018).

Berdasarkan Undang- Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003 pasal 39 ayat 2 menyatakan bahwa pendidik merupakan profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan serta melakukan pengabdian kepada masyarakat terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi. Tenaga pendidik ialah seorang guru pada TK/RA, SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, SDLB/SMALB SKM/MAK, seorang tutor pada satuan pendidikan nonformal yaitu paket A setara SD, paket B setara SMP, paket C setara SMA, dan instruktur pada lembaga kursus dan pelatihan. Tilar (2008) menyatakan bahwa guru merupakan seorang profesional, bukan hanya pahlawan tanpa tanda jasa yang tidak peduli dengan keuntungan finansial dari pekerjaannya. Tenaga pendidik ialah

anggota masyarakat yang bertugas membimbing, mengajar, dan melatih peserta didik. Menurut Hasbulloh menyatakan pasal 140 ayat 1 (RPP, Bab XII/2005) mengatakan bahwa tenaga kependidikan mencakup pimpinan satuan Pendidikan, penilik satuan Pendidikan nonformal, pengawas satuan formal, tenaga perpustakaan, tenaga laboratorium, teknisi sumber belajar, tenaga lapangan Pendidikan, tenaga administrasi, psikolog, pekerja sosial, terapis, tenaga kebersihan sekolah, dan sebutan lain untuk petugas sejenis yang bekerja pada satuan pendidikan (Aliyyah, 2018).

2.1.1.2 Hak dan Kewajiban Pendidik dan Tenaga Pendidik

Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 40, menyatakan bahwa hak dan kewajiban pendidik yakni:

- 1) Pendidik ialah tenaga kependidikan berhak memperoleh:
 - a) Penghasilan dan jaminan kesejahteraan sosial yang pantas dan memadai.
 - b) Penghargaan sesuai dengan tugas dan prestasi kerja.
 - c) Pembinaan karir sesuai dengan tuntunan pengembangan kualitas.
 - d) Perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas dan hak atas hasil kekayaan intelektual.
 - e) Kesempatan untuk menggunakan sarana, prasarana, dan fasilitas pendidikan untuk menunjang kelancaran pelaksanaan tugas.
- 2) Pendidik dan Tenaga Kependidikan berkewajiban:
 - a) Menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dan logis.
 - b) Memiliki komitmen secara profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan.
 - c) Memberi teladan dan melindungi nama baik lembaga, profesi, dan kedudukan sesuai dengan kepercayaan yang diberikan kepadanya.

2.1.1.3 Kompetensi Tenaga Pendidik Pendidikan Nonformal

Menurut Depdiknas (2006:7) dalam Sofino (2018) standar kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan Pendidikan nonformal terutama merujuk pada PP No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Standar Kompetensi Pendidik dan Tenaga Kependidikan meliputi empat komponen yaitu:

1) Kompetensi Pedagogik

Berlandaskan Standar Kompetensi dan Sistem Penilaian (Depdiknas, 2006) pasal 28 ayat (3) kompetensi pedagogik merupakan kemampuan yang berkenaan atas pemahaman kepada warga belajar dan pengelola pembelajaran yang mendidik dan dialogis (Siswantari 542:11). Kapasitas pendidik dalam mengawasi pembelajaran siswa dikenal dengan kompetensi pedagogik. Memahami peserta didik merupakan salah satu komponen kompetensi pedagogik. Karena proses pembelajaran terutama difokuskan pada pembelajaran siswa, pendidik harus terlibat dalam kegiatan ini sebelum membuat rencana pembelajaran. Kompetensi pedagogik ini dapat dipecah menjadi sub-kompetensi dan indikator penting berikut yaitu pemahaman siswa dan warga belajar; merencanakan dan melaksanakan instruksi; merancang dan mempraktikkan evaluasi pembelajaran; dan membina warga belajar untuk mewujudkan berbagai potensi dirinya.

2) Kompetensi Profesional

Menurut Siswantari (2011, hlm. 542) Kompetensi profesional adalah suatu keterampilan yang berkaitan dengan pengetahuan yang menyeluruh dan mendalam tentang materi pelajaran muatan kurikulum serta pengetahuan ilmiah yang menggantikan muatan kurikulum dan menambah wawasan ilmiah sebagai PTK-PNF. Subkompetensi dan indikasi berikut ini spesifik untuk setiap unsur kompetensi yakni menguasai konten ilmu sosial dan ilmu lain yang relevan dengan bidang studinya, menguasai teknik penelitian, dan menguasai kajian kritis untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan/materi pembelajaran.

3) Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial adalah kapasitas seorang pendidik untuk terlibat dan berkomunikasi dengan sukses dengan siswa, guru lain, orang tua, dan masyarakat luas. Sebagai makhluk sosial, pendidik harus mampu berinteraksi dengan orang

lain agar berkompeten secara sosial. Kapasitas pendidik untuk terlibat dan berkomunikasi dengan sukses dengan peserta didik, tenaga pendidik, personel sekolah, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat setempat dikenal sebagai kompetensi sosial. Kompetensi ini memiliki subkompetensi yang memiliki indikator penting antara lain kemampuan berinteraksi dan berkomunikasi dengan warga belajar secara efektif baik lisan maupun tulisan, serta kemampuan berinteraksi dan bekerjasama dengan orang tua/wali warga belajar dan masyarakat sekitar sesuai dengan budaya dan adat istiadat.

4) Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian adalah kemampuan untuk menjadi kokoh, stabil, dewasa, bijaksana, dan berwibawa serta menjadi teladan bagi siswa dan memiliki kode moral yang tinggi. Keberhasilan pendidikan khususnya dalam kegiatan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh pribadi pengajarnya. Pendidik pribadi sangat penting dalam membantu siswa mengembangkan kepribadian mereka. Manusia adalah makhluk yang suka meniru, termasuk mencontoh pribadi gurunya, maka hal ini wajar. Masing-masing ciri kepribadian tersebut dapat dirinci lebih lanjut menjadi subkompetensi dan indikator esensial sebagai berikut: mantap dan stabil, dewasa, bijaksana, berwibawa, berakhlak mulia, dan menjadi teladan.

2.1.2 Konsep Minat Belajar

2.1.2.1 Pengertian Minat Belajar

Minat ialah dorongan untuk tertarik pada sesuatu yang bersumber dari dalam diri seseorang tanpa adanya tekanan dari luar. Menurut Achru (2019), minat terhadap Kamus Besar Bahasa Indonesia disamakan dengan kecenderungan, semangat, atau keinginan yang kuat terhadap sesuatu. Minat merupakan suatu rasa suka dan rasa ingin tahu atas suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang nyuruh. Minat adalah pengakuan akan hubungan antara diri sendiri dan entitas eksternal. Minat meningkat dengan kekuatan atau kedekatan hubungan. Menurut teori Sadirman dalam (Kompri, 2019), minat adalah suatu keadaan yang terjadi ketika seseorang memandang sifat-sifat suatu situasi atau makna jangka pendek yang berhubungan dengan keinginan atau kebutuhannya sendiri.

Menurut The Liang Gie dalam Kusuma (2022, hlm. 2), pengertian minat yang paling sederhana adalah “aktif, terlibat, atau terlibat dalam suatu kegiatan karena memahami nilai dari tindakan tersebut. Menurut Agus Susanto mengatakan bahwa minat yakni pemusatan perhatian yang merupakan produk dari pilihan, bakat, dan lingkungan seseorang. Berdasarkan pendapat Bloom Susanto, minat mencakup sikap terhadap materi topik serta apa yang disebutnya *subject-related affect* ini termasuk kedalam minat dan sikap terhadap materi pelajaran. Namun, ternyata sulit mendapatkan antara minat dan sumateri pelajaran. Ruang lingkup dari pendapat yang tidak disukai hingga dampak yang merugikan pada pembelajaran. Suatu kegiatan yang menurutnya telah dilakukan atau dapat dilakukan dengan baik cenderung disukai oleh seseorang. Latar belakang hasil dari kegiatan ini atau yang sebanding, seperti yang dilakukan oleh orang tua atau pendidik, menentukan perasaan pencapaian ini (Susanto, 2019, hlm. 56). Beberapa pengertian diatas yang diutarakan paar ahli maka dapat disimpulkan bahwa minat merupakan pemfokusan perhatian yang memuat komponen perasaan, ketertarikan, dorongan, dan keterlibatan dalam suatu kegiatan dari luar.

Seseorang harus memiliki minat dalam melaksanakan aktivitas. Orang akan bekerja untuk mencapai tujuan mereka melalui minat. Oleh karena itu, minat dianggap sebagai salah satu unsur mental manusia yang dapat memotivasi pencapaian tujuan. Minat terdiri dari dua komponen yang berbeda, yaitu aspek kognitif dan aspek emotif. Bagian minat kognitif menunjukkan bahwa informasi, pemahaman, konsep yang diperoleh, dibentuk, dan pengalaman sebagai hasil interaksi dengan lingkungan mereka sering kali mendahuluinya. Unsur afektif menunjukkan karakter emosional yang direpresentasikan melalui pilihan aktivitas yang disukai selama proses penilaian. Oleh karena itu, jika seseorang memiliki minat pribadi yang besar pada suatu kegiatan, ia akan memusatkan perhatian secara efektif pada kegiatan itu. Motivasi manusia dalam mempelajari fikih sangat kuat, dan juga menjadi dasar untuk membangun lingkungan yang kondusif untuk belajar dan dapat memuaskan keinginan kuat siswa untuk belajar.

Meskipun kata “minat” sering digunakan dalam berbagai konteks dan keadaan, namun dalam uraian ini akan lebih sering digunakan untuk merujuk pada

bidang pendidikan, khususnya bidang pembelajaran (Depdiknas, 2003: hlm. 756). Minat adalah proses membentuk dan membimbing perilaku atau kelompok agar orang atau kelompok menghasilkan hasil yang diinginkan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai oleh organisasi (Sumanto, 2014, hlm. 168). Minat adalah ungkapan yang lebih komprehensif yang mengacu pada keseluruhan proses gerakan atau perubahan, termasuk peristiwa yang menginspirasi, inspirasi yang berkembang dalam diri seseorang, perilaku yang didoronginya, dan tujuan atau akhir dari gerakan atau perubahan tersebut (Sobur, 2013: 268). Minat seseorang adalah kondisi fisiologis dan psikologis yang mendorongnya untuk melakukan perilaku tertentu guna memenuhi suatu kebutuhan (Djali, 2013, hlm. 101).

Menurut Santrock dalam Archu (2019) minat ialah proses memberi semangat, arahan, dan motivasi untuk berperilaku. Dengan kata lain, perilaku yang energik dan langgeng adalah tindakan yang mencapai tujuan. Ketika datang ke kegiatan belajar, motivasi ini dapat digambarkan sebagai kekuatan pendorong total pada siswa yang memulai kegiatan belajar, memastikan kelangsungannya dan memberi mereka arahan sehingga hasil yang diinginkan dari mata pelajaran dapat terwujud. Keinginan dan keingintahuan yang tidak terdorong untuk sesuatu atau aktivitas disebut sebagai minat. Menerima hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri sendiri itulah yang dimaksud dengan minat. Menurut Sadirman, minat adalah keadaan yang terjadi ketika seseorang menghubungkan sifat-sifat situasi atau kepentingan jangka pendek dengan keinginan atau aspirasinya sendiri. Menurut para ahli tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa minat ialah dorongan dan rasa ingin tahu dalam diri individu dalam proses belajar sangat diperlukan untuk mencapai hasil belajar.

Minat adalah kualitas atau kecenderungan yang cenderung dimiliki oleh orang-orang yang memiliki minat tertentu terhadapnya. Berada di sekitar orang lain yang memiliki minat yang sama membuat mereka gembira dan memotivasi mereka untuk terlibat dalam aktivitas atas inisiatif mereka sendiri. Seseorang dapat menghargai apa pun yang mereka lihat dan lakukan saat mereka mengalami kesenangan dan kebahagiaan ini (Winkel, 2004). Slameto dalam Kompri (2019) berpendapat bahwa minat adalah keinginan terhadap sesuatu atau melakukan suatu

kegiatan tanpa ada paksaan. Ketertarikan juga berarti menerima hubungan dengan sesuatu di luar kepemilikannya sendiri, semakin dekat dan akrab hubungannya, semakin tinggi minatnya.

Menurut Agus Sujanto dalam Suharsayat (2019) minat merupakan suatu tindakan perhatian yang lahir secara sadar atas kehendak dan menyatu dengan minat dan keterampilan disebut minat. Sebaliknya, minat, dalam pandangan Kriterion, adalah pengetahuan seseorang tentang suatu barang, masalah, atau keadaan yang memiliki kaitan dengan diri sendiri. Ini memiliki dampak yang signifikan terhadap suatu kegiatan atau penelitian. Hal ini dimaksudkan agar dapat meningkatkan antusiasme minat terhadap warga belajar yang sudah ada dalam mendukung pelajaran tersebut. Tingkat keingintahuan yang dimiliki seseorang merupakan salah satu faktor yang mungkin mempengaruhi hasil studinya. Jika seseorang memiliki keinginan yang kuat untuk sesuatu materi, dia akan terus bekerja keras untuk mencapainya sampai apa yang diinginkan dapat terwujud.

Menurut Baharuddin & Esa dalam (Kompri,2019) proses belajar adalah sekumpulan tindakan yang berlangsung di dalam otak peserta didik. Skinner menunjukkan bahwa belajar adalah adaptasi bertahap atau modifikasi perilaku. Purwanto mencantumkan berbagai komponen penting yang menentukan pembelajaran siswa termasuk:

- 1) Belajar ialah perubahan perilaku
- 2) Belajar ialah perubahan terjadi dengan latihan dan pengalaman.
- 3) Belajar dapat disebut perubahan relatif mantap.
- 4) Perilaku mengalami perubahan atas menyangkut aspek kepribadian.

Menurut Harold Spears dalam (Kompri, 2019) menetapkan batasan “*learning is shown by observe, to read, to imitate, to try something themselves, to listen, to follow direction*” (pembelajaran ditunjukkan dengan mengamati, membaca, meniru, mencoba sesuatu diri mereka, mendengarkan, mengikuti arah)”. Geoch mengatakan “*learning is a change in performance as a result of practice* (belajar membawa perubahan dalam performance, dan perubahan itu sebagai akibat dari latihan atau practice).

Selanjutnya ada yang mengartikan “belajar adalah berubah”. Dalam situasi ini, belajar dapat dilihat sebagai upaya untuk mengubah perilaku. Belajar dengan demikian akan mengubah cara belajar. Perubahan mungkin berbentuk peningkatan pengetahuan, tetapi juga dapat melibatkan peningkatan kemampuan, sikap, pemahaman, harga diri, minat, karakter, dan kemampuan beradaptasi. Menurut Kompri (2019), belajar adalah rangkaian proses kognitif, emosional, psikomotor, dan fisik yang diarahkan pada pertumbuhan manusia seutuhnya. Ini juga mencakup komponen kreativitas, rasa, dan karsa.

Kegiatan belajar akan meningkat karena adanya keterlibatan aktif warga belajar dalam upaya memperoleh hasil belajar yang setinggi-tingginya jika ada minat yang tinggi, yang diperlukan untuk memperoleh apa yang diinginkan dari belajar. Minat menurut Sabri dalam Nurhidayati (2006) adalah dorongan untuk selalu memikirkan dan memperhatikan topik tertentu. Menurut perspektif Crow dalam Mustika & Aini (2020), keinginan seseorang dalam belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuannya untuk berhasil dalam segala bidang, termasuk dalam kegiatan belajar. Karena tindakan yang dilakukan merupakan jenis perhatian yang dimiliki seseorang, maka orang yang tertarik pada suatu objek cenderung menampilkan sikap untuk secara aktif menanggapi suatu objek atau keinginan yang dapat menunjukkan bahwa seseorang memiliki minat tersebut. Jadi, menurut Djamarah, minat juga dapat dianggap sebagai kekuatan yang memotivasi orang untuk terlibat dalam aktivitas yang menurut mereka menyenangkan dan membuat penasaran. Menurut Witherington, ada beberapa kategori minat, termasuk minat berdasarkan kemunculannya, yang dapat dibagi menjadi dua kategori: minat primitif dan minat budaya (Mustika & Aini, 2020).

Minat memiliki dampak yang signifikan terhadap cara kita belajar. Karena ada daya tarik suatu mata pelajaran, maka siswa yang berminat akan mempelajarinya dengan seksama. Sarana komunikasi pertama yang dapat menyampaikan keinginan siswa untuk belajar dalam jangka waktu tertentu adalah minat. Menurut teori Iskandar dalam Achru (2019), minat belajar adalah yang memotivasi orang untuk terlibat dalam kegiatan belajar guna memperoleh informasi, keterampilan, dan pengalaman. Minat ini meningkat sebagai akibat dari

kebutuhan untuk memahami dan mengetahui sesuatu, yang memotivasi dan membimbing minat siswa untuk belajar sehingga mereka lebih serius tentang hal itu. Clayton Alderfer dalam (Archu, 2019) mendefinisikan minat sebagai kecenderungan siswa untuk terlibat dalam kegiatan belajar yang dimotivasi oleh keinginan untuk mendapatkan hasil belajar yang sebesar-besarnya. Menurut definisi para ahli di atas, minat belajar adalah keinginan atau dorongan diri untuk terlibat dalam kegiatan belajar guna mendapatkan hasil belajar yang optimal.

Berdasarkan Djamarah dalam Archu (2019), juga mengembangkan ada beberapa cara yang dapat pendidik lakukan untuk membangkitkan minat peserta didik, yakni:

- 1) Membangkitkan adanya suatu kebutuhan.
- 2) Menghubungkan dengan persoalan pengalaman yang lampau.
- 3) Memberi kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik.
- 4) Menggunakan berbagai macam bentuk mengajar.

Minat siswa dalam belajar menunjukkan kecenderungan mereka untuk belajar. Minat tidak alami, sebaliknya, itu kemudian diperoleh. Belajar untuk tertarik pada apapun mempengaruhi pembelajaran selanjutnya dan penerimaan minat yang berkembang. Oleh karena itu, memiliki minat pada sesuatu tidak diperlukan untuk mempelajarinya.

2.1.2.2 Ciri-ciri Minat Belajar

Minat tingkat tinggi adalah hasil dari pendidikan yang signifikan yang diterima oleh individu yang benar-benar terpelajar, dan itu ditandai dengan adanya minat yang tulus, besar, dan benar pada hal-hal yang dapat dievaluasi secara ringkas oleh sikap seseorang terhadap kehidupan atau oleh seluruh perbendaharaan. Ada berbagai sifat anak yang diminati, menurut Slameto dalam Mujianto (2019: 141–142), antara lain:

- 1) Memiliki kecenderungan yang konsisten untuk memperhatikan dan mempertahankan informasi baru.
- 2) Ada rasa suka dan senang terhadap sesuatu yang diminatinya.
- 3) Memperoleh sesuatu kebanggaan dan kepuasan pada suatu yang diminatinya.

- 4) Lebih menyukai hal yang lebih menjadi minatnya dari pada hal lainnya.
- 5) Dimanifestasikan melalui paertisipasi pada aktivitas dan kegiatan.

2.1.2.3 Macam-macam Minat Belajar

Menurut Suharsayat (2009, hlm. 11-13) minat memegang peranan penting dalam melaksanakan proses belajar mengajar sehingga minat dapat digolongkan menjadi beberapa macam, antara lain berdasarkan timbulnya dan berdasarkan arahnya minat:

Berdasarkan timbulnya, minat dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu:

- 1) Minat primitif merupakan minat yang berkembang sebagai akibat dari kebutuhan biologis atau jaringan tubuh seperti keinginan akan makanan, kenyamanan, kesejahteraan, kebebasan bergerak dan seks.
- 2) Minat Kultural atau sosial secara langsung ialah minat yang timbulnya karena proses belajar, minat ini tidak secara langsung berhubungan dengan diri sendiri.

Berdasarkan arahnya, minat dapat dibedakan menjadi dua macam yakni:

- a) Minat intrinsik ialah dengan tindakan minat itu sendiri maksudnya kepentingan yang lebih mendasar atau nyata. Misalnya, seseorang dapat belajar karena kecintaannya pada belajar atau karena mereka lebih tertarik pada sains daripada perhatian.
- b) Minat ekstrinsik ialah minat yang berkaitan dengan tujuan akhir dari kegiatan tersebut, apabila tujuannya sudah tercapai adaa kemungkinan minat tersebut hilang.

Berdasarkan cara mengungkapkan, minat dapat dibedakan menjadi empat macam yakni:

- a) *Expressed interest* ialah topik minat yang diungkapkan dengan meminta responden untuk membuat daftar atau menuliskan tugas atau bukan tugas yang mereka sukai.
- b) *Manifest interest* ialah minat yang diungkapkan atas cara mengobservasi secara langsung terhadap kegiatan-kegiatan yang dilakukan subjek.
- c) *Tested interest* ialah minat diungkapkan dengan menyimpulkan dari hasil jawaban tes objektif yang diberikan.

- d) *Inventoried interest* adalah minat yang diungkapkan menggunakan alat-alat yang sudah distandardisasikan.

2.1.2.4 Indikator Minat Belajar

Standar untuk mengukur minat belajar siswa adalah indikator minat belajar. Ada beberapa tanda anak tertarik untuk belajar, baik di kelas maupun di rumah. Berikut contoh indikator minat belajar siswa, per (Zanikhan, 2008):

- 1) Rasa suka dan ketertarikan terhadap hal dipelajari.
- 2) Keinginan siswa untuk belajar.
- 3) Perhatian untuk belajar.
- 4) Keantusiasan, partisipasi dan keaktifan peserta didik dalam belajar.

Siapa pun yang antusias berpartisipasi dalam pembelajaran mungkin disimpulkan untuk memiliki minat dalam belajar. Slameto (2010, hlm. 180) berpendapat bahwa deklarasi yang dibuat oleh murid -murid bahwa mereka lebih menyukai satu hal daripada yang lain mungkin menyampaikan minat. Keterlibatan dalam suatu kegiatan adalah cara lain untuk menunjukkan minat. Siswa lebih cenderung lebih fokus pada subjek jika mereka tertarik.

Pendapat Slameto (2010, hm. 180) selanjutnya didefinisikan sebagai berikut:

1) Perasaan Senang

Apabila seorang siswa memiliki perasaan senang terhadap pelajaran tertentu maka tidak akan ada rasa terpaksa untuk belajar. Contohnya yaitu senang mengikuti pelajaran, tidak ada perasaan bosan, dan hadir saat pelajaran.

2) Keterlibatan Siswa

Ketertarikan seseorang akan obyek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari objek tersebut. Dengan terlibat dalam kegiatan untuk menunjukkan, yang sangat termotivasi untuk belajar juga menunjukkan tingkat keterlibatan yang tinggi dalam kegiatan belajar mereka. Misalnya, selama kegiatan diskusi, siswa akan berpartisipasi dan terlibat dalam debat aktif.

3) Ketertarikan

Berhubungan dengan daya dorong siswa terhadap ketertarikan pada sesuatu benda, orang, kegiatan atau bias berupa pengalaman efektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Contoh antusias dalam mengikuti pelajaran, tidak menunda tugas dari guru.

4) Perhatian Siswa

Minat dan perhatian merupakan dua yang dianggap sama dalam penggunaan sehari-hari, perhatian siswa merupakan dua hal yang dianggap sama dalam penggunaan sehari-hari, perhatian siswa merupakan konsentrasi siswa terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan yang lain. Siswa memiliki minat pada obyek tertentu maka dengan sendirinya akan memperhatikan obyek tersebut. Contohnya mendengarkan penjelasan guru dan mencatat materi.

Menurut Kompri (2019) proses pembelajaran baik di kelas maupun di rumah dapat digunakan untuk mengidentifikasi anak-anak yang memiliki minat besar dalam pembelajaran.

1) Perasaan Senang

Seorang siswa yang menikmati atau menemukan kelas sains kebutuhan yang menyenangkan untuk terus mempelajari mata pelajaran yang berhubungan dengan sains. Sama sekali tidak ada rasa tekanan untuk mempelajari bidang tersebut.

2) Perhatian dalam Belajar

Tanda minat lain dalam belajar adalah perhatian. Untuk mengesampingkan semua yang lain, perhatian adalah fokus atau aktivitas jiwa kita pada pengamatan, pemahaman, dan kegiatan lainnya.

3) Bahan Pelajaran dan Sikap Guru yang Menarik

Karena minat belajar pribadi, tidak semua siswa menikmati topik tertentu. Beberapa orang tertarik untuk mempelajari bidang studi topik itu sebagai akibat dari dampak profesor, teman sebaya, dan materi pelajaran yang menarik. Bahkan jika mereka dikategorikan sebagai siswa dengan bakat biasa, individu yang dapat menumbuhkan antusiasme mereka dalam belajar tentang hal-hal melalui waktu tentu akan dapat mencapai kesuksesan.

4) Manfaat dan Fungsi Mata Pelajaran

Selain puas, materi belajar, sikap guru, dan perhatian terhadap detail semuanya menarik. Keuntungan dan tujuan kelas (dalam contoh ini, pelajaran ilmiah) adalah tanda lain dari antusiasme belajar. Melalui inisiatif untuk meningkatkan kinerja guru melalui forum pengembangan kelembagaan, kurikulum, tenaga kerja, fasilitas dan infrastruktur.

2.1.2.5 Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar

Ketertarikan individu terhadap suatu objek, pekerjaan, orang, atau benda, serta perhatian yang berkaitan dengan dirinya, berkembang karena keadaan yang memberdampak pada objek yang diamati. Karena munculnya minat tergantung pada jenis kelamin/jenis kelamin, kecerdasan, lingkungan tempat tinggalnya, kesempatan untuk mengembangkan minat, minat pada teman sebaya, status dalam kelompok sosial, kemampuan bawaan, dan minat keluarga, pendekatan sepanjang rentang kehidupan digambarkan sebagai berikut dalam buku-buku psikologi perkembangan. Secara umum ada dua macam faktor yang dapat mempengaruhi munculnya minat yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu (seperti umur, berat badan, jenis kelamin, pengalaman, persepsi kemampuan, dan kepribadian) dan faktor yang berasal dari luar seperti lingkungan, lingkungan rumah, sekolah, dan lingkungan sekitar. Menurut Agus Sujanto mengklaim ada dua unsur yang mempengaruhi minat, yaitu pengaruh internal dan eksternal, yang mendukung posisinya.

1) Faktor Internal

Adapun faktor yang tergolongkan dalam faktor internal yaitu:

- a) Motif ialah kondisi seseorang yang mendorong orang untuk terlibat dalam perilaku tertentu untuk mencapai tujuan.
- b) Kecenderungan subjek untuk menerima atau menolak suatu objek tergantung pada nilainya disebut sikap.
- c) Semakin intens seorang pemain berkonsentrasi pada suatu subjek, semakin banyak energi psikologis yang dipusatkan pada subjek tersebut.

- d) Melalui proses menggunakan organ inderanya untuk mengenali lingkungan fisiknya yang sebenarnya, baik di dalam maupun di luar diri.
- e) Kuantitas yang disimpan dalam ingatan setelah pengamatan adalah tanggapan.
- f) Persepsi ialah reaksi langsung terhadap suatu barang atau rangsangan, mengingat atau mengenali sesuatu merupakan proses yang melibatkan persepsi.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal siswa terdiri dari atas dua macam, yaitu lingkungan sosial dan lingkungan non sosial.

a) Lingkungan sosial sekolah

Lingkungan sosial sekolah seperti para guru, para staf administrasi dan teman-teman kelas dapat mempengaruhi semangat belajar seorang siswa. Para guru yang selalu menunjang sikap dan perilaku yang simpatik dan memperhatikan suri tauladannya yang baik, dapat menjadi daya dorong positif bagi kegiatan belajar siswa.

b) Lingkungan masyarakat

Pengaruh ini terjadi karena keberadaan siswa dalam masyarakat yang terdiri dari orang-orang mempunyai belajar anak. yang baik dan buruk terhadap

c) Faktor Keluarga

Sifat-sifat orang tua, praktis pengelolaan keluarga, keterampilan keluarga semuanya dapat memberikan dampak baik dan buruk terhadap kegiatan belajar dan hasil yang dicapai siswa.

d) Faktor Non Sosial

Faktor-faktor yang termasuk non sosial, gedung dan letaknya alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa. Faktor-faktor ini dipandang turut menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa.

Berdasarkan paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor yang dapat mempengaruhi minat belajar warga belajar terdiri dua faktor, yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang ada dalam diri warga belajar sendiri yang mempengaruhi minat belajar seperti sikap, motif, psikologis, dan kesehatan jasmani. Sedangkan faktor eksternal ialah faktor dari luar yang

mempengaruhi minat belajar warga belajar seperti dari lingkungan, latar belakang keluarga dan sarana prasarana dalam proses pembelajaran.

2.1.3 Upaya Tenaga Pendidik dalam Meningkatkan Minat Belajar

Minat merupakan ketertarikan atau keinginan kepada suatu bidang tertentu yang memicu perhatian yang lebih pada suatu hal dan merasa senang menekuni.

1) Menurut Sanjaya dalam (Baharudin & Ahmad, 2017) ada beberapa jenis upaya yang dapat tenaga pendidik lakukan untuk meningkatkan minat belajar antara lain:

a) Pemberian Motivasi

Dalam dunia pendidikan, motivasi memainkan peran penting karena merupakan salah satu elemen yang membantu siswa lebih fokus, lebih bersemangat, dan menimbulkan emosi positif sehingga mereka tidak cepat bosan atau mudah lupa saat belajar. Menurut Fathurrohman dan Sutikno dalam (Lusi Susanti, 2015) ada beberapa pendekatan untuk meningkatkan motivasi siswa, antara lain daya saing dan kompetensi, memuji, menciptakan dorongan bagi siswa untuk belajar, mengembangkan kebiasaan yang baik, dan mendukung siswa yang sedang berjuang baik secara individu maupun kelompok dan menggunakan metode bervariasi.

b) Penyampaian Tujuan Pembelajaran yang akan Dicapai

Peserta didik dapat memahami ke mana mereka ingin pergi dengan memiliki tujuan yang jelas. Seperti tahap pendahuluan atau awal belajar mengajar, informasi yang akan dipelajari selama pembelajaran, dan konten atau pelajaran yang akan datang untuk membangkitkan minat peserta didik pada pelajaran yang akan diikuti. Menurut Omar Hamalik menyebutkan bahwa tujuan pembelajaran merupakan suatu deskripsi mengenai tingkah laku yang diharapkan tercapai oleh siswa setelah berlangsung pembelajaran. Siswa perlu tahu tujuan pembelajaran suatu materi. Guru perlu menjelaskan alasannya mengapa peserta didik perlu belajar materi dengan pelajaran yang dibawakan oleh guru.

c) Menggunakan Metode Mengajar yang Bervariasi

Tenaga pendidik dapat melakukan upaya dengan menggunakan teknik pengajaran yang lebih luas, seperti menggunakan media pembelajaran atau membuat bahan pembelajaran sendiri. seperti pembicaraan, proyek kelompok, eksperimen, dan pertunjukan. Menurut Dimiyanti dan Moedjono (2002, hlm. 25) Manfaat penggunaan metode pembelajaran terdapat beberapa aspek: 1) metode pembelajaran sangat membantu guru sedang mengajarkan materi, dengan adanya metode pembelajaran maka peran dan beban guru juga semakin berkurang karena siswa jadi terbiasa belajar mandiri. 2) Menggunakan metode pembelajaran dapat memudahkan siswa dalam menerima materi yang disampaikan guru karena siswa akan menjadi aktif sendiri, siswa bisa menikmati suasana kelas yang bervariasi. 3) Agar dapat mengajarkan pembelajaran dengan baik dan tersusun sesuai dengan rencana.

d) Menggunakan Media Pembelajaran yang Baik serta Harus Sesuai dengan Tujuan Pembelajaran

Jika pembelajaran adalah proses komunikasi, maka pendidik yang berperan sebagai komunikator harus bijak dalam memilih media penyampaian pesan agar pesan dapat diterima secara efektif. Metode penyampaian dengan demikian disebut sebagai media pembelajaran, seperti presentasi Power Point dan video instruksional. Dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik maka akan menciptakan suasana kelas yang menyenangkan, dalam memilih media pembelajaran yang menarik guru harus menyesuaikan dengan materi akan dibawakan.

e) Memberikan Penilaian

Menurut Dimiyati dan Mujiona dalam (Baharuddni & Ahmad, 2017) mengatkan bahwa memberikan angka (nilai) artinya signifikansi sebagai representasi dari hasil karya peserta didik. Diharapkan bahwa pemberian nilai kepada siswa akan menginspirasi atau memotivasi mereka untuk bekerja lebih keras untuk meningkatkan kinerja mereka.

f) Memberikan Pujian yang Wajar setiap Keberhasilan Peserta Didik

Jika peserta didik dihargai, minat akan meningkat. Pujian mungkin merupakan teknik yang memotivasi untuk belajar, menawarkan pujian, seperti dengan memuji murid atau penghargaan mereka untuk pekerjaan yang dilakukan dengan baik. Pujian yang baik merupakan pujian yang keluar dari hati seorang guru secara wajar dengan maksud untuk memberikan penghargaan kepada siswa atas jerih payahnya dalam belajar. Memberikan pujian terhadap hasil kerja anak didik merupakan sesuatu yang diharapkan oleh setiap individu, adanya pujian berarti adanya suatu perhatian yang diberikan kepada siswa, sehingga semangat bersaing untuk belajar akan tinggi.

- 2) Menurut Sukirin dalam (Andika,2021) menjelaskan tentang usaha-usaha tenaga pendidik dalam membangkitkan minat belajar yang lancar ialah sebagai berikut:
 - a) Mempunyai bahasa lancar, dapat berkomunikasi dengan baik.
 - b) Dapat memilih metode yang lancar.
 - c) Dapat mengaktifkan peserta didik yang kurang ikut serta dalam pembelajaran.
 - d) Dapat membuat selingan, ketika peserta didik dalam pembelajaran.
 - e) Dapat memilih alat-alat peraga yang sesuai dengan pelajaran.
- 3) Menurut Slameto ada lima upaya guru yang harus dilakukan dalam meningkatkan minat belajar (Budiarti & Muhammad, 2013).
 - a) Menumbuhkan dan mengarahkan kemampuan peserta didik.
 - b) Menyediakan sarana prasarana dalam peningkatan minat.
 - c) Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menumbuhkan kreativitas.
 - d) Memberikan reward kepada peserta didik berupa pujian, perhatian, sanjungan, dan hadiah.
 - e) Menyampaikan bimbingan dan motivasi pada peserta didik.
- 4) Menurut Sanjaya dalam Suprihatin (2015) ada beberapa yang perlu dilakukan oleh seorang guru untuk meningkatkan motivasi atau minat belajar siswa, yaitu sebagai berikut:

a) Memperjelas tujuan yang ingin dicapai

Tujuan yang jelas dapat membuat siswa paham kearah mana ia ingin dibawa. Pemahaman siswa terhadap tujuan pembelajaran dapat menumbuhkan minat siswa untuk belajar yang pada gilirannya dapat meningkatkan motivasi belajar mereka. Semakin jelas tujuan yang ingin dicapai, maka akan semakin kuat motivasi belajar siswa (Sanjaya, 2009:29).

b) Membangkitkan motivasi Siswa

Siswa akan terdorong untuk belajar manakala mereka memiliki minat untuk belajar. Oleh karena itu, mengembangkan minat belajar siswa merupakan salah satu teknik dalam mengembangkan motivasi belajar (Sanjaya, 2009, hlm. 29). Salah satu cara logis untuk memotivasi siswa dalam pembelajaran adalah mengaitkan pengalaman belajar dengan minat siswa (Djiwandono, 2006, hlm. 365).

c) Ciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar

Siswa hanya mungkin dapat belajar baik manakala ada dalam suasana yang menyenangkan, merasa aman, bebas dari takut. Usahakan agar kelas selamanya dalam suasana hidup dan segar, terbebas dari rasa tegang. Untuk itu guru sekali-kali dapat melakukan hal-hal yang lucu.

d) Menggunakan variasi metode penyajian yang menarik

Guru harus mampu menyajikan informasi dengan menarik, dan asing bagi siswa-siswa. Sesuatu informasi yang disampaikan dengan teknik yang baru, dengan kemasan yang bagus didukung oleh alat-alat berupa sarana atau media yang belum pernah dikenal oleh siswa sebelumnya sehingga menarik perhatian bagi mereka untuk belajar (Yamin, 2009, hlm.174).

e) Berilah pujian yang wajar setiap keberhasilan siswa

Motivasi akan tumbuh manakala siswa merasa dihargai. Dalam pembelajaran, pujian dapat dimanfaatkan sebaagi alat motivasi. Karena anak didik juga manusia, maka dia juga senang dipuji. Karena pujian menimbulkan rasa puas dan senang (Sanjaya, 2009, hlm. 30), namun begitu pujian harus sesuai dengan hasil kerja siswa. Jangan memuji secara berlebihan karena akan terkesan dibuat-buat. Pujian yang baik merupakan pujian yang keluar dari hati

seorang guru secara wajar dengan maksud untuk memberikan penghargaan kepada siswa atas jerih payah dalam belajar (Djamarah, 2002, hlm. 152).

f) Berikan Penilaian

Menurut Hamalik (2009, hlm. 168) banyak siswa yang belajar karena ingin memperoleh nilai bagus, untuk itu mereka belajar dengan giat. Bagi sebagian siswa nilai dapat menjadi motivasi yang kuat untuk belajar, oleh karena itu penilaian harus dilakukan dengan segera agar siswa secepat mungkin mengetahui hasil kerjanya. Penilaian harus dilakukan secara objektif sesuai dengan kemampuan siswa masing-masing (Sanjaya, 2009, hlm. 31). Disamping itu pada siswa selalu mendapat tantangan dan masalah yang harus dihadapi dan dipecahkan, sehingga mendorongnya belajar lebih teliti dan seksama.

g) Berilah komentar terhadap hasil pekerjaan siswa

Menurut Sanjaya (2009, hlm. 21) penghargaan bisa dilakukan dengan memberikan komentar yang positif. Setelah siswa selesai mengerjakan suatu tugas, sebaiknya berikan komentar secepatnya, misalnya dengan memberikan tulisan “bagus” atau “teruskan pekerjaanmu” dan lain sebagainya. Komentar yang positif dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

2.1.4 Program Paket C

Menurut Mustofa Kamil dalam (Mustika & Aini, 2020) program kesetaraan paket C merupakan program rintisan yang dikembangkan Direktorat Jenderal Pendidikan Non Formal dan Informal, program kesetaraan paket C ada dibawah binaan Direktorat Pendidikan Kesetaraan. Sebagai sebuah program rintisan, maka belum banyak PKBM yang belum mengembangkan program ini. Sasaran program paket C ialah masyarakat lulusan paket B, siswa/siswi lulusan SMP/MTs. Serta masyarakat yang telah putus sekolah (*drop out*) SMA/MA. Program ini dikembangkan sebagai program pendidikan alternatif atau pilihan masyarakat, karena program paket C dikembangkan lebih profesional dan bersaing dengan kualitas pendidikan sekolah (formal). Program paket C dipadukan dengan berbagai jenis keterampilan yang menjadi pilihan warga belajar atau masyarakat. Program paket C dikembangkan lebih kompetitif, terutama untuk menjawab berbagai keraguan masyarakat terhadap kualitas pendidikan nonformal

Sedangkan menurut Totok Supriyanto dalam (Mustika & Aini, 2020) bukunya yang berjudul pedoman pelaksanaan pendidikan kesetaraan program mengatakan bahwa program paket C ialah bentuk layanan pendidikan menengah setara SMA/MA yang berada pada jalur pendidikan non formal. Program paket C berfungsi sebagai pelayanan kegiatan pembelajaran bagi warga masyarakat yang ingin memperoleh pengakuan pendidikan setara SMA/MA melalui jalur pendidikan nonformal.

2.2 Hasil Penelitian yang Relevan

- 1) Yasin Pakaya (2020) dengan judul Peran Tutor dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Bagi Warga Belajar Paket C Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Kedondong Samarinda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tutor merupakan komponen yang paling signifikan dalam kegiatan pembelajaran, sehingga peran tutor secara umum adalah sebagai motivator. Tutor mampu menjalankan perannya sedemikian rupa sehingga tutor mampu meningkatkan motivasi belajar masyarakat belajar. Karena belajar merupakan suatu kewajiban bagi warga belajar, maka motivasi sangat penting untuk dapat menumbuhkan semangat belajar bagi warga belajar pendidikan kesetaraan paket C. Program pendidikan kesetaraan paket C sangat membutuhkan fungsi tutor sebagai pembimbing dan pengajar karena masyarakat belajar tidak terpaud usia. Sehingga anak-anak dapat belajar tentang pendidikan dan keterampilan dari temuan ini.

- 2) Imelda Halimah & RA Halimah (2022) dengan judul Menumbuhkan Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran

Hasil penelitian ini, salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah minat pada materi pelajaran. Untuk meningkatkan minat belajar siswa, pertamanya kita harus mengidentifikasi faktor-faktor yang mendasari penurunan atau bahkan hilangnya minat tersebut. Akibatnya, dilakukan upaya untuk mendorong minat belajar sesuai dengan tujuan. Beberapa kesimpulan tentang bagaimana mendorong minat belajar siswa dapat dibuat dari informasi yang telah diberikan di atas. Pertama, mengenali dan memahami kesehatan fisik dan mental siswa. Kedua,

penyampaian isi pembelajaran dengan menggunakan berbagai cara dan metodologi. Ketiga, penggunaan media pembelajaran harus mampu membangkitkan semangat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Keempat, memahami lingkungan rumah, masyarakat, dan sekolah sehingga dapat diciptakan solusi untuk mendorong semangat siswa dalam belajar.

3) Ahmad Faisal (2022) dengan judul Peningkatan Minat Belajar melalui Kualitas Pelayanan

Berdasarkan hasil penelitian, upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kepuasan siswa terhadap kualitas pelayanan adalah dengan menjaga kebersihan lingkungan PKBM Meratus Anggrek, menambah fasilitas belajar, mendistribusikan pengajaran secara merata kepada seluruh mahasiswa, merespon kebutuhan mahasiswa dengan cepat dan tepat, meningkatkan kualitas instruksi yang diberikan, dan pemahaman yang lebih baik dan mendengarkan keinginan siswa.

4) Dian Puspita Sedin, Latang, Suardi (2022) dengan judul Peran Tutor Kejar Paket C di Pusat Pembelajaran (PKBM Amanah Ummat) di Kota Makassar.

Peran tutor dalam Program Kejar Paket C adalah: Peran tutor sebagai Motivator, dimana tutor mendorong warga belajar yang biasanya pemulung sampah sehingga ingin untuk kembali bersekolah agar bisa melanjutkan pendidikan sehingga menjadi pembelajar yang aktif dengan tidak malu untuk menyuarakan pendapatnya. Peran kedua tutor adalah mediator. Dalam peran ini tutor berperan sebagai perantara dalam proses pembelajaran dengan memperkenalkan suatu media pembelajaran tertentu yang dapat mendukung terlaksananya proses pembelajaran agar siswa tidak mudah bosan ketika pembelajaran diselingi dengan menggunakan berbagai macam informasi baik yang berkaitan kepada mekanisme pembelajaran agar siswa dapat selalu mengetahui apa yang akan dipelajarinya nanti.

5) Hasan Baharudin, M. Ridwan Said Ahmad (2017) dengan judul Upaya Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa terhadap Mata Pelajaran Sosiologi Kelas X di SMA Negeri 1 Baraka Kabupaten Enrekang.

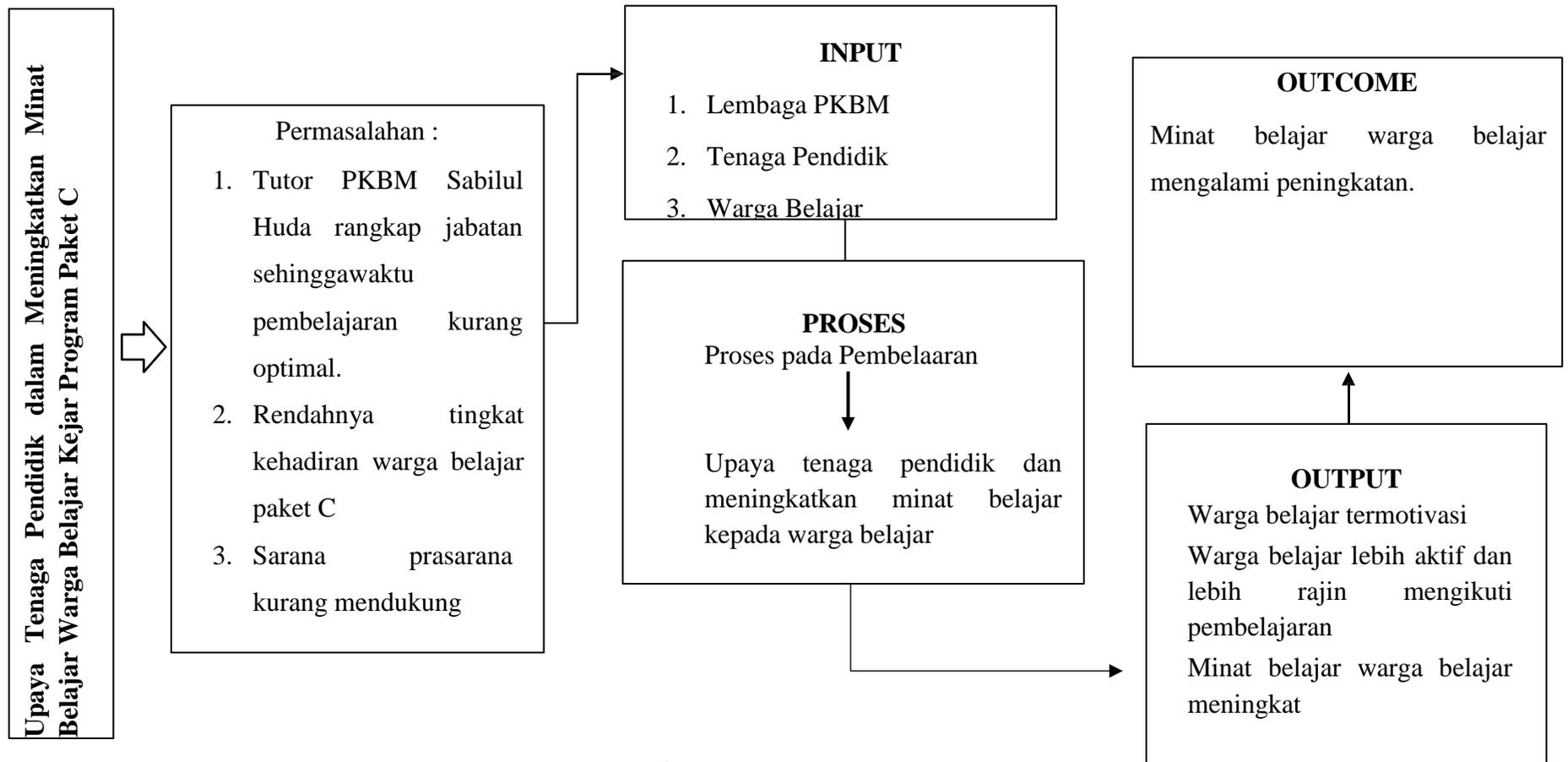
Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa faktor yang menyebabkan rendahnya minat belajar siswa terhadap mata pelajaran sosiologi yaitu: (a) rendahnya motivasi belajar pada luar siswa. (b) kurangnya perhatian siswa

terhadap mata pelajaran sosiologi, (c) kurangnya penggunaan metode mengajar yang efektif dan bervariasi sehingga membuat siswa menjadi bosan. Upaya yang dilakukan oleh guru sosiologi sebagai solusi dari permasalahan tersebut yaitu: (a) pemberian motivasi, (b) penyampaian tujuan pembelajaran yang dicapai, (c) menggunakan metode mengajar yang bervariasi dan efektif, (d) penggunaan media pembelajaran yang baik, (e) memberikan penilaian, (f) memberikan pujian atas keberhasilan siswa.

Dari beberapa hasil penelitian terdahulu tersebut menampakan bahwa ada beberapa upaya tenaga pendidik dalam meningkatkan minat belajar. Untuk peneliti hasil dari beberapa penelitian terdahulu tersebut dijadikan sebagai referensi acuan dalam penyusunan penelitian ini dan menelaahnya untuk mengetahui apa saja perbedaan-perbedaan atau persamaan-persamaan yang didapat dari hasil penelitiannya tersebut dengan rancangan penelitian ini.

2.3 Kerangka Konseptual

Ada daya tarik suatu mata pelajaran, maka siswa yang berminat akan mempelajarinya dengan seksama. Sarana komunikasi pertama yang dapat menyampaikan keinginan siswa untuk belajar dalam jangka waktu tertentu adalah minat. Upaya-upaya ini membantu warga belajar di PKBM Sabilul Huda tumbuh dan menjadi lebih tertarik untuk belajar. Faktor pendukung yang mendorong semua kegiatan pembelajaran dan membantu upaya tutor untuk meningkatkan minat belajar dikumpulkan dalam upaya untuk meningkatkan minat belajar warga belajar. Untuk lebih menjelaskan kerangka konseptual yang telah disediakan, berikut grafik yang dapat digunakan:



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

Berdasarkan Gambar 2.1 menjelaskan kerangka konseptual yang terdiri dari input, proses, *output*, dan *outcome*. Input dalam penelitian ini adalah tenaga pendidik sebagai pembimbing serta mengarahkan warga belajar dalam proses pembelajaran dan warga belajar yang mengikuti pelaksanaan pembelajaran yang ada di PKBM Sabilul Huda Kabupaten Tasikmalaya dan yang berhubungan dengan pembelajaran secara langsung, memberikan dorongan motivasi semaksimal mungkin terhadap warga belajar.

Proses pembelajaran di PKBM Sabilul Huda ini tenaga pendidik sering memberikan motivasi semaksimal mungkin agar minat belajar warga belajar meningkat, dalam pembelajaran tenaga pendidik menggunakan media pembelajaran seperti laptop, infokus, *power point* dan audio visual. Agar warga belajar tetap fokus pada pembelajaran maka tenaga pendidik menggunakan metode pembelajaran yang efektif diantaranya menggunakan metode diskusi, ceramah dan tanya jawab yang bervariasi seperti sharing dengan warga belajar dan tenaga pendidik juga mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari agar materi tersebut akan jauh lebih bermakna ketika warga belajar menghadapi permasalahan di lingkungan masyarakat sehingga warga belajar dapat memecahkan permasalahan yang ada di lingkungan masyarakat. Menonton video motivasi, video pembelajaran, menayangkan alumni-alumni lulusan PKBM Sabilul Huda ini yang telah berhasil dan sukses.

Output yang didapatkan yaitu setelah tenaga pendidik mengenalkan pembelajaran yang bervariasi lewat media dan metode pembelajaran yang dilaksanakan maka warga belajar pada proses pembelajaran lebih termotivasi sehingga bersemangat dan tidak jenuh maka minat belajar warga belajar pun meningkat. Warga belajar pun lebih aktif dan lebih rajin dalam mengikuti pembelajaran. Sehingga tenaga pendidik memberikan pujian kepada warga belajar atas pekerjaan dan pencapaiannya. Maka dalam hal ini *outcome* yang diperoleh dalam penelitian ini ialah minat belajar warga belajar lebih meningkat.

2.4 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan kerangka konseptual yang sudah dipaparkan diatas dapat diajukan pertanyaan yaitu bagaimana upaya tenaga pendidik dalam meningkatkan minat belajar warga belajar Kejar Program Paket C di PKBM Sabilul Huda?